

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak sebagai pengikut akun Tiktok @kemenkesri sebagai media informasi Kesehatan Covid-19 dan selanjutnya dianalisis menggunakan teori resepsi dengan model *encoding- decoding* Stuart Hall. Peneliti ingin melihat apakah khalayak yang memiliki latar belakang serta pengetahuan yang berbeda memiliki pemahaman yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pembuat pesan dalam akun Tiktok @kemenkesri mengenai pesan kesehatan Covid-19. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. Peneliti menyimpulkan hasil bahwa khalayak dalam hal ini berperan aktif dalam menginterpretasikan pesan yang mereka terima berdasarkan latar belakang, pengetahuan dan minat yang mereka miliki. Serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah berhasil menyampaikan pesan dominan Covid -19 yang dikehendaki melalui media sosial Tiktok dalam akun @kemenkesri.

Akun @kemenkesri memberikan edukasi kesehatan yang menyajikan berbagai konten kesehatan seperti vaksinasi, perkembangan covid-19 dan fokus memberikan pengetahuan yang membantu khalayak dalam kesehariannya. Pesan dalam Tiktok @kemenkesri dinilai mudah untuk dipahami, pendekatan konten pun diakui inovatif dan menunjang informasi yang diberikan. Informan turut menjabarkan pemaknaan yang mereka dapatkan dari akun tiktok @kemenkesri diantaranya Informan IN dan AA memaknai akun @kemenkesri sebagai sumber informasi yang kredibel, Informan RFS dan informan M memaknai akun @kemenkesri sebagai sumber informasi pendukung. Informan AS, RFS dan EPS memaknai akun @kemenkesri sebagai sumber informasi Covid-19 yang inovatif. Serta informan IN, EPS dan AA memaknai akun @kemenkesri sebagai sumber informasi guna mengedukasi lingkungan.

Namun di sisi lain, terdapat kekurangan yang dirasakan beberapa informan terkait ciri khas komunikator Kemenkes, konten kreator muda hendaknya dipilih karena lebih sesuai dengan pangsa pasar anak muda saat ini. Adapun konten menggunakan visual yang berlebihan sehingga khalayak lebih tertarik dan terhibur dengan tampilan konten dibandingkan isi pesan yang ada. Perbedaan pemahaman dan pemaknaan tersebut dikarenakan karakteristik khalayak yang berbeda, dari segi keaktifan bermain Tiktok dan juga perbedaan profesi. Informan AA

dan RFS berusia sebaya, RFS cenderung memahami dan menyetujui dengan mudah isi pesan Kemenkes dikarenakan latar belakangnya yang merupakan mahasiswa kesehatan, sedangkan AA yang merupakan seorang wiraswasta lebih banyak menyampaikan pandangannya mengenai konten tiktok secara umum. Informan IN yang merupakan Ibu Rumah Tangga juga mengakui tidak familiar dengan topik dan pendekatan yang digunakan @kemenkesri.

Klasifikasi khalayak berdasarkan hasil pemaknaannya: (1) Dominant Hegemonic Position, informan M, DA, EPS, dan RFS memahami pesan secara apa adanya. Pesan dapat diterima secara umum sehingga khalayak dapat menafsirkan tanda - tanda, (2) Negotiated Position, informan AS, AA, dan IN melakukan seleksi untuk menerima tanda mana yang cocok dengan dirinya, (3) Oppositional Position, tidak terdapat informan oposisi dalam penelitian ini yang benar-benar menolak untuk menyetujui pesan yang disampaikan oleh Kemenkes.

## 2. Saran

Peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi:

### 5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian kualitatif selanjutnya dapat menggunakan kajian Analisis resepsi Stuart Hall terhadap jenis *new media* seperti Instagram dan Youtube milik Kementerian Kesehatan yang juga membahas mengenai edukasi kesehatan tentunya dengan konten- konten berbeda, sehingga akan menghasikan analisis resepsi dengan medium yang lebih beragam. Sekaligus memperdalam sudut pandang penerimaan *followers* dengan aspek yang lebih kompleks yaitu latar belakang pendidikan, usia, sosial dan dapat lebih mempertajam hasil analisa dan mempelajari sejauh mana perbedaan aspek yang kompleks mempengaruhi terjadinya proses penerimaan dari khalayak.

### 5.2.2 Saran Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi tiktok Kemenkes untuk memperhatikan target khalayak, komunikator yang berbeda-beda di setiap videonya menjadikan @kemenkesri kurang memiliki ciri khas, Kemenkes dapat memanfaatkan kreator muda yang sesuai dengan karakter mayoritas pengguna Tiktok saat ini. Dengan hadirnya akun milik kementerian seperti @kemenkesri, media sosial Tiktok mampu dimanfaatkan secara jangka panjang seperti hal layanan publik. Tidak hanya selama pandemi covid-19, pemanfaatan *new media* Tiktok untuk mengemas konten edukasi dianggap sebagai inovasi yang baik bagi Kemenkes maupun instansi lainnya, serta sesuai dengan perkembangan masyarakat digital.